

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah lautan yang lebih luas dari daratan. Sumber daya alam yang melimpah membuat Indonesia memiliki banyak potensi khususnya di bidang kelautan dan perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya (Agustine, dkk., 2014). Indonesia merupakan produsen perikanan budidaya terbesar ke-4 di dunia dengan produksi mencapai 3.067.660 ton pada tahun 2012 atau setara dengan 4,6% produksi perikanan dunia (FAO, 2012).

Peningkatan arus perdagangan komoditas perikanan internasional (ekspor dan impor) dan dalam negeri (domestik) berpotensi memperbesar peluang masuk dan tersebarnya hama penyakit ikan karantina (HPIK) dan hama penyakit ikan (HPI). Untuk mencegah tersebarnya hama penyakit ikan (HPI) dan hama penyakit ikan karantina (HPIK) di wilayah Indonesia maupun mancanegara, baik yang disebabkan oleh parasit, virus, maupun bakteri yang termasuk golongan HPI dan HPIK. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan karantina oleh instansi pemerintah terkait yaitu Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Hasil Perikanan yang bertanggung jawab terhadap pencegahan masuk dan tersebarnya hama penyakit ikan karantina (HPIK) dan hama penyakit ikan (HPI) di Indonesia serta mencegah

keluarnya hama penyakit ikan karantina (HPIK) dan hama penyakit ikan (HPI) dari dalam wilayah Republik Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 1992 (Sarono, dkk., 1993).

Salah satu komoditas unggulan Indonesia adalah ikan bandeng (*Chanos chanos*). Ikan bandeng merupakan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi, hal ini dapat terlihat dari banyaknya ikan bandeng beku maupun hidup yang dilalu lintaskan baik antar wilayah Indonesia (domestik) maupun antar negara (ekspor atau impor). Namun, salah satu masalah dalam kegiatan ekspor, impor dan pengiriman antar wilayah adalah adanya infeksi bakteri yang masuk kedalam golongan HPIK dan HPI pada ikan bandeng (*Chanos chanos*) baik pada produk hidup, beku, dan di dalam media pembawa untuk produk hidup.

Bakteri adalah mikroorganisme pathogen penyebab gagalnya produksi di bidang perikanan, karena bakteri merupakan penyebab sakit infeksius pada ikan yang penularannya melalui media hidup ikan, yaitu air. Oleh karena itu, beberapa spesies bakteri dari golongan gram negatif dan positif dimasukkan ke dalam golongan HPIK dan HPI. Berdasarkan studi, bakteri patogen potensial yang menginfeksi ikan bandeng (*Chanos chanos*) adalah *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus iniae* yang merupakan golongan bakteri gram positif dan termasuk ke dalam golongan HPIK dan HPI (Jamaluddin, dkk., 2016). Untuk itu perlu dilakukannya prosedur karantina untuk mendiagnosa bakteri dari golongan gram positif. Teknik dan metode diagnosa penyakit bakterial ikan yang dilaksanakan secara tepat sistematis, kontinyu dan terprogram, diharapkan dapat diketahui ikan yang ada dalam keadaan sehat atau sakit atau sedang sebagai agen pembawa bakteri

pathogen. Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang identifikasi bakteri gram positif potensial pathogen pada ikan bandeng (*Chanos chanos*) dengan metode konvensional, yaitu uji biokimia.

## 1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara pemeriksaan dan identifikasi bakteri gram positif pathogen pada ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dengan metode konvensional
2. Untuk mengetahui teknik identifikasi bakteri gram positif pathogen pada ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dengan metode konvensional
3. Untuk mengetahui prosedur identifikasi bakteri dan pelayanan dalam Balai Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu Surabaya II

## 1.3 Manfaat

Diharapkan dengan adanya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilaksanakan di Instalasi Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu Surabaya II ini, mampu menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang cabang ilmu mikrobiologi dan penyakit bakterial serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal teknik uji laboratoris di laboratorium mikrobiologi dan teknik mengidentifikasi bakteri gram positif potensial pathogen pada ikan bandeng dengan metode konvensional yang mungkin tidak didapatkan secara keseluruhan dalam kegiatan perkuliahan.